



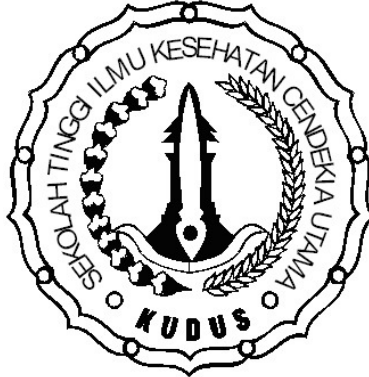
PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

***Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk
Daya Saing Bangsa***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**



PROSIDING HEFA

(HEALTH EVENTS FOR ALL)

***PUBLIKASI HASIL RISET KESEHATAN UNTUK
DAYA SAING BANGSA***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa

ISSN 2581 – 2270

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Materi Keynote Speaker	iv
Daftar Isi	xxiii

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Afissa Rahma Ayunda, Dwi Priyanti	Hubungan Kepatuhan Diet dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo	1
Ahmad Kholid, Siti Haryani, Tri Susilo	Pengaruh Kunjungan Rumah pada Neonatus terhadap Penurunan Risiko Kematian Bayi di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	14
Alviana Mirnayanti, Eko Prasetyo	Evaluasi Penerapan <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) di Bagian Produksi Unit Paper Mill 7/8 Pt. Pura Barutama	24
Ambarwati, Eny Pujiati	Gambaran Penerapan Pijat Oksitosin pada Ibu <i>Post Partum</i>	30
Ana Kurnia Dewi, Biyanti Dwi Winarsih	Hubungan Peran Orangtua dalam Mesntimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Usia Prasekolah di TK Pertiwi Desa Kesambi Kab. Kudus	38
Andhita Tety Suharlina	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi Masa Nifas di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati	44
Anna Merliana, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>) pada Tikus Diabetes Tipe II yang di Induksikan Fruktosa	49
Anisa Dewi Rosnasari, Ervi Rachma Dewi	Hubungan Pengetahuan Motivasi dan Sikap Kerja dengan Pelaksanaan Program 5R Unit Paper Mill 5/6/9 PT. Pura Barutama Kudus	55
Antonius Catur Sukmono, Hery Anggrawati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi MRS Ulang Pasien Berdasarkan Model Kepercayaan Kesehatan (<i>Health Belief Models</i>) di RSJ Menur Surabaya	62
Ardiana Nur Aflah	Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU (<i>Intensive Care Unit</i>) RSUD Dr.Loekmono Hadi Kudus	72
Asmadi	Efektifitas Model <i>Peer Educator</i> Mantan Pengguna dan Bukan Pengguna Narkoba terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kabupaten Kuningan	80
Avis Sayyida Faza	Studi Kualitatif Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	91
Ayu Citra Mayasari , Okky Rachmad Ngakili	Analisis Faktor Sikap Ibu, Dukungan Keluarga,Tingkat Pengetahuan dan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap	96
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	103

Depi Mahardika	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Pondok Pesantren di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	110
Desi Kartika Sari	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi kudu	116
Dewi Astuti, Sri Hartini	Hubungan Pengetahuan Dan Status Imunisasi Dengan Tingkat Kejadian Campak Di Wilayah Puskesmas Kayen Kabupaten Pati	126
Dhian Satya Rachmawati	Terapi Oksigen Hiperbarik dalam Perubahan Kadar Glukosa Darah Pasien dengan Diabetes Mellitus di Lakesla Drs. Med. Rijadi r. S., Phys Surabaya	134
Dian Arsanti Palupi, Qorri Aina	Gambaran Histopatologi Otot Polos Bronkus Mencit Asma yang di Intervensi Injeksi Aminophyllin	142
Dina Rahayuningsih, Sholihul Huda	Hubungan Harga Diri dengan Kemampuan Interaksi Sosial Lanjut Usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	148
Dini Mei Widayanti, Aprillia Sasmita	Frekuensi Konsumsi <i>Junk Food</i> pada Pasien Ca Payudara di Ruang Bedah Rsal dr. Ramelan Surabaya	156
Diyah Arini, Siad Rizky Febrinendy	Efektifitas Jus Labu Siam (<i>Sechium Edule</i>) terhadap Penurunan Kadar Kolesterol di Dusun Kates RW 07 Desa Rejotangan Tulungagung	162
Diyan Mutyah, Dia Anggraini E	Pengaruh Pemberian Pijat Bayi terhadap Kualitas dan Kuantitas Tidur pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Masyarakat Pesisir Surabaya	171
Dwi Ernawati, Sri Anik R, Gema Tiarasari Meida	Hubungan Antara Induksi Oksitosin dan Pemberian ASI terhadap Kejadian Ikhterus Neonatorum di RSUD dr. Soewandi Surabaya	179
Dya Sustrami, Ninik Ambar Sari	Relationship between Availability of Infrastructure Facilities with Implementing Health Care Program School Health Unit (UKS) in SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	187
Eko Prasetyo, David Laksamana Caesar, Wahyu Yusianto	Evaluasi Kesehatan Kerja di Home Industri Pengolahan Roti	192
Eko Rindiyantoko, Ema Dwi Hastuti	Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Krim yang Mengandung Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinella Speciosa</i>)	196
Erista Kumalasari	Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	203
Farina Putri Pratama	Gambaran Manajemen Laktasi Ibu di Desa Prambatan Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus	211
Fergiawan Resnu Listyandoko	Gambaran Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Pt. Pura Barutama Unit Offset Kudus	216
Hidayatus Sya'diyah, Seyla Ikhviana Cahyaningtyas	Efektifitas Puding Kelor terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang pada Keluarga Nelayan di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kenjeran Surabaya	221
Kushariyadi	Terapi MModalitas Keperawatan Pijat Punggung sebagai Perawatan Daya Ingat (Registrasi) Lansia di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Lanjut Usia	230

	Kabupaten Jember	
Lela Nurlela, Sukma Ayu C.K., Sri May Utami	Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup (<i>Quality Of Life</i>) pada Pasien Kanker Serviks di Poli Kandungan Rumkital dr. Ramelan Surabaya	238
Listiana Trimuriani, Heriyanti Widyarningsih	Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kepuasan Pengguna Kontrasepsi Suntik di Desa Bulungcangkring Jekulo Kudus	248
M. Irfan Syaifulloh, Ina Ristian	<i>Green Synthesis</i> Nanopartikel Perak (AgNps) Menggunakan Ekstrak Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	254
Meiana Harfika, Wiwiek Liestyaningrum, Vivi Feranit	Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah (7 - 8 Tahun) di Daerah Pesisir dan Daerah Pegunungan	260
Merina Widyastuti, Sri Anik Rustini	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya	272
Muh. Zul Azhri R, Rifka Pahlevi	Pengaruh Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Hipertensi pada Penduduk Usia Dewasa Pertengahan di Daerah Pesisir RW 02 di Kelurahan Kedung Cowek Surabaya	280
Murtaqib, Nur Widayati	Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Siswa Di Pondok Pesantren Al Hasan I Dan Al Hasan II Panti Jember	288
Ninda Laraswati, Lilis Sugiarti	Efektivitas Sediaan Gel Dari Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa blume</i>) Sebagai Handsanitizer Terhadap Jumlah Angka Bakteri	294
Nita Kurniawati, Qori'ila Sa'idah	Pengaruh Latihan Kegel terhadap Inkontinensia Urin pada Pasien Postpartum di Rsud Sidoarjo	299
Nofi Khuriyah	Hubungan Antara Riwayat Penyakit Ispa Dan Diare Dengan Status Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus	306
Noor Ida Shilfia, Sri Wahyuningsih	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Status Gizi pada Balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	313
Noor Khoirina	Hubungan Riwayat Kontak Penderita Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Anak Usia 1-14 Tahun Di Balai Kesehatan Masyarakat Pati	319
Nugroho Tri Laksono, Nisha Dharmayanti Rinarto	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Nstemi Dan Stemi Pada Pasien Pjk Di Rsud Sidoarjo	325
Nur Sholikhah, Risna Endah Budiati	Efektifitas Jenis Umpan dalam Keberhasilan Penangkapan Rattus Tanezumi Sebagai Reservoir Leptospirosis	334
Okta Viani Febrilian, Endra Pujiastuti	Uji Efektivitas Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa blume</i>) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Putih Wistar Yang Dibebeani Sukrosa	341
Retno Fidyawati, Ari Susanti	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di Rumkital dr. Ramelan Surabaya	347
Ririn Megawati, David	Analisis Higiene Perorangan pada Jasaboga Golongan	355

Laksamana Caesar	AI di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	
Rofiqi Yunas	Studi Deskriptif Kejadian Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Piji Wilayah Kerja Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	361
Rudianto, Annik Megawati	Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla eciosa blume</i>) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Tikus Putih	369
Ruliana Rahmawati	Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang <i>Sibling rivalry</i> pada Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental	375
Shofwatul Mawaddah	Pengaruh Storytelling Video Terhadap Perilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2017	382
Sholihatun Ni'mah, Galia Wardha Alvita	Studi Fenomenologi Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Usia Dewasa Yang Menjalani Hemodialisa Di Wilayah Kerja Puskesmas Mejobo Kudus Tahun 2017	389
Siti Rofikoh, Sri Hindriyastuti	Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus Tahun 2017	397
Susi Wijayanti, Emma Setiyo Wulan	Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus	403
Umi Kholifah	Hubungan Gaya Hidup Dengan Riwayat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tengeles Kudus	411
Vivin Khoirunisa, Ana Fadilah	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan Dengan Sikap Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.Loekmono Hadi Kudus	419
Winda Widyastuti, Erna Sulistyawati	Terapi Bermain untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun yang Mengalami Hospitalisasi	427
Wiwit Ekhawati, Renny Wulan Apriliyasari	Perbedaan Memori Jangka Pendek pada Pasien Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik di Ruang Bougenville 1 RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	433
Yuanita Putri Adi Malfarian, Nur Chabibah, Qori'lla Saidah	Hubungan Sanitasi Makanan dengan Status Gizi Anak Usia <i>Toddler</i> di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya	442
Yulia Ayu Ariyani, Anita Dyah Listyarini	Pengaruh Terapi Bermain Flashcard terhadap Pengetahuan Gizi	449
Zulfia Shaumi	Perbedaan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu Yang Tidak Bekerja pada Anak di TK PGRI Slungkep 02	456

Lampiran	463
Pedoman Penulisan Artikel HEFA	464
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan	470

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS IMUNISASI DENGAN TINGKAT KEJADIAN CAMPAK DI WILAYAH PUSKESMAS KAYEN KABUPATEN PATI

Dewi Astuti¹, Sri Hartini²

Program Studi SI Ilmu Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Email : dewidzonie@gmail.com, hartini0001@yahoo.co.id

ABSTRACT

Complete basic immunization is necessary to prevent of PD3I Disease (The disease that could prevent by imunization), one of the diseases that can be prevented by immunization is measles. Measles immunization was given 2 times at complete primary immunization and repeat immunization. The incidence rate of measles was influenced by various factors, including knowledge and status of measles immunization. The purpose of this study is to know about the relationship of knowledge and immunization status with the incidence of measles. The type of this research is analytical descriptive with "Retrospective Study" approach with 68 respondents in Kayen village Pati district using random sampling technique. The study was conducted during May 2017 in the village of Kayen district of Pati. Results relationship of knowledge with an incidence rate of measles by using Chi Square test showed the value of $p = 0.001$ (p value $< \alpha$), we conclude H_0 rejected and H_a accepted, while research relationship with immunization with an incidence rate of measles obtained value of $p = 0.095$ (p Value $> \alpha$) then concluded H_0 accepted and H_a rejected. There is a correlation between knowledge with measles incidence rate in Kayen village of Pati district and no relationship between immunization status and measles incidence rate in Kayen village of Pati district.

Keywords: Knowledge, Immunization Status and Measles Incidence

INTISARI

Imunisasi dasar lengkap sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyakit PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi), salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah campak. imunisasi campak diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada saat imunisasi dasar lengkap dan imunisasi ulangan. Tingkat kejadian campak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pengetahuan dan status imunisasi campak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan pengetahuan dan status imunisasi dengan tingkat kejadian campak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan "Study Retrospektif" dengan jumlah 68 responden di desa Kayen kabupaten Pati dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian dilakukan selama bulan Mei 2017 di desa Kayen kabupaten Pati. Hasil Penelitian hubungan pengetahuan dengan tingkat kejadian campak dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil nilai $p = 0,001$ (p value $< \alpha$) maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan hasil penelitian hubungan status imunisasi dengan tingkat kejadian campak diperoleh nilai $p = 0,095$ (p value $> \alpha$) maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kejadian campak di desa Kayen kabupaten Pati dan tidak ada hubungan antara status imunisasi dengan tingkat kejadian campak di desa Kayen kabupaten Pati.

Kata kunci: Pengetahuan, Status Imunisasi dan Tingkat Kejadian Campak

LATAR BELAKANG

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: TBC, Difteri, Tetanus, Polio,

Hepatitis B, Pertusis dan Campak. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen Indonesia untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita.

Campak merupakan penyakit yang sangat menular yang disebabkan oleh virus yang bernama virus campak. Penularan melalui udara ataupun kontak langsung dengan penderita. Gejala-gejalanya adalah demam, batuk, pilek dan bercak-bercak merah pada permukaan kulit 3-5 hari setelah anak menderita demam. Bercak mula-mula timbul dipipi bawah telinga yang kemudian menyebar ke muka, tubuh dan anggota tubuh lainnya. Komplikasi dari penyakit campak ini adalah radang paru-paru, infeksi pada telinga, radang pada saraf, radang pada sendi, dan radang pada otak yang dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen (menetap). Penyakit campak disebabkan oleh virus campak golongan *paramyxovirus*. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh *droplet* (ludah) orang yang telah terinfeksi (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Berdasarkan data dari WHO, angka kematian campak yang meliputi seluruh dunia pada tahun 2007 adalah 197.000 dengan interval 141.000 hingga 267.000 kematian dimana 177.000 kematian terjadi pada anak-anak dibawah usia 5 tahun. Angka insiden campak di Jerman pada tahun 2006 sebesar 5,6 per 100.000 penduduk, Italia sebesar 8,97 per 100.000 penduduk, India sebesar 39,1 per 100.000 penduduk dan di Malaysia sebesar 2,17 per 100.000 penduduk.

Berdasarkan laporan Dirjen PP&PL Depkes RI tahun 2014, masih banyak kasus campak di Indonesia dengan jumlah kasus yang dilaporkan mencapai 12.222 kasus. Frekuensi KLB sebanyak 175 kejadian dengan 2.104 kasus. Sebagian besar kasus campak terjadi pada anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Selama periode 4 tahun, kasus campak lebih banyak terjadi pada kelompok umur 5-9 tahun dengan jumlah 3591 kasus dan pada kelompok umur 1-4 tahun dengan jumlah 3383 kasus (Halim, 2016).

Berdasarkan laporan dari dinas kesehatan Kabupaten Pati pada tahun 2016, presentase penyakit campak meningkat dibanding tahun 2015, terdapat 121 kasus campak yang tersebar di 7 puskesmas, diantaranya puskesmas Sukolilo 1 sebesar 3 kasus, Juwana 1 kasus, Pati 2 sebanyak 1 kasus, Gembong 2 kasus, Margoyoso 1 kasus, Jakenan 8 kasus, sedangkan puskesmas Kayen menempati urutan teratas dengan 105 kasus campak (Profil Kesehatan Kabupaten Pati, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari wilayah puskesmas Kayen, dilaporkan bahwa selama tahun 2016 telah terjadi 105 kasus campak. Kasus tersebut tersebar di daerah desa Jimbaran 9 kasus, desa Slungkep 6 kasus, desa Beketel 1 kasus, desa Purwokerto 1 kasus, desa Sumbersari 19 kasus, desa Brati 1 kasus, desa Jatiroto 12 kasus, desa Kayen 29 kasus, desa Rogomulyo 4 kasus, desa Srikaton 5 kasus, desa Pasuruhan 1 kasus, desa Pesagi 1 kasus, desa Trimulyo 11 kasus, desa Talun 4 kasus, dan desa Boloagung 1 kasus. Pada kasus tersebut, presentase anak yang sudah melakukan imunisasi campak sebesar 42,86%, sedangkan yang belum melakukan imunisasi campak sebesar 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok anak yang terserang penyakit campak rata-rata belum melakukan imunisasi campak (Data Puskesmas Kayen, 2016).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian campak. Diantaranya pengetahuan ibu, status imunisasi, sosial ekonomi, budaya, lingkungan dan akses

menuju layanan kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mantang, Rantung dan FreikeLumy pada tahun 2013 di puskesmas Bilalang kota Kotamobagu menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi campak akan memberikan imunisasi campak pada anaknya, dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang imunisasi campak. Penelitian yang dilakukan oleh Giarsawan, Asmara dan Yulianti menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian campak diantaranya adalah pengetahuan ibu, status imunisasi dan kepadatan hunian rumah.

Mengingat tingginya angka kejadian campak di Wilayah Puskesmas Kayen, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan dan status imunisasi dengan tingkat kejadian campak di wilayah Puskesmas Kayen Kabupaten Pati tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Analitik dengan rancangan studi Retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berumur 5 tahun dan bertempat tinggal di desa kayen dengan jumlah 209 populasi, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 68 responden yang diambil dengan menggunakan *teknik random sampling*. Penelitian ini dilakukan di desa Kayen kabupaten Pati pada tanggal 15 sampai 31 Mei 2017. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak yang terdiri dari 20 pernyataan dan status imunisasi campak yang di cek atau dilihat melalui buku KMS atau sertifikat imunisasi serta tingkat kejadian campak yang terdiri dari 3 pertanyaan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa Univariat dan Bivariat. Analisa Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian yaitu pengetahuan dan status imunisasi dengan tingkat kejadian campak. Sedangkan analisa Bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1

Disrtibusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu tentang imunisasi campak	Jumlah	Presentase (%)
Baik	57	83,8
Kurang baik	11	16,2
Total	68	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 68 responden di desa Kayen, jumlah ibu yang berpengetahuan baik tentang imunisasi campak berjumlah 57 orang (83,8%) dan yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 11 orang (16,2%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi berdasarkan Status Imunisasi

Status imunisasi	Jumlah	Presentase (%)
Menerima imunisasi campak	68	100
Total	68	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 68 responden anak, semuanya menerima imunisasi campak (100%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Kejadian Campak

Tingkat kejadian campak	Jumlah	Presentase (%)
Belum menderita campak	43	63,2
Pernah menderita campak	25	36,8
Total	68	100

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa Hasil dari 68 responden anak di desa Kayen, 43 (63,2%) responden yang belum pernah menderita campak dan 25 (36,8%) pernah menderita campak.

Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan tingkat kejadian campak di desa Kayen kabupaten Pati tahun 2017

Pengetahuan	Tingkat kejadian campak						p-value
	Belum menderita campak		Pernah menderita campak		Jumlah		
	F	%	F	%	f	%	
Kurang baik	2	18,2	9	81,8	11	100	0,001
Baik	41	71,9	16	28,1	57	100	
Total	43	63,2	25	36,8	68	100	

Berdasarkan tabel 4.8diketahui bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan kurang baik, anaknya pernah menderita campak sebanyak 9 (81,8%) dan yang belum pernah menderita campak sebanyak 2 (18,2%) sedangkan orang tua dengan pengetahuan baik memiliki anak pernah menderita campak sebesar 16 (28,1%) dan yang belum pernah menderita campak sebesar 41 (71,9%). Dari hasil analisis *chi square* diketahui bahwa $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan tingkat kejadian campak di desa Kayen kabupaten Pati tahun 2017.

Tabel 5
Hubungan status imunisasi dengan tingkat kejadian campak di desa Kayen Kabupaten Pati Tahun 2017

Status imunisasi	Kategori tingkat kejadian campak						p-value
	Belum menderita campak		Pernah menderita campak		Jumlah		
	F	%	F	%	f	%	
Menerima imunisasi	43	63,2	25	36,8	68	100	0,095
Total	43	63,2	25	36,8	68	100	

Berdasarkan tabel 5.diketahui bahwa anak yang telah menerima imunisasi campak pernah menderita penyakit campak sebanyak 25 (36,8%) sedangkan anak yang menerima imunisasi campak tetapi belum pernah menderita penyakit campak sebesar 43 (63,2%).Dari hasil analisis *chi square* diketahui bahwa $p\text{-value} = 0,095 > 0,05$ ini berarti tidak ada hubungan antara status imunisasi campak dengan tingkat kejadian campak di desa Kayen kabupaten Pati tahun 2017.

Pembahasan

Pengetahuan ibu dengan tingkat kejadian campak

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kejadian campak di desa Kayen kabupaten Pati tahun 2017 didapatkan hasil bahwa dari 68 responden, 57 (83,8%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi campak yang

sebagian besar memiliki anak yang belum pernah menderita campak sebesar 41 (71,9%) dan responden yang memiliki anak pernah menderita campak sebesar 16 (28,1%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang imunisasi campak sebanyak 11 (16,2%) responden memiliki anak pernah menderita campak sebanyak 9 (81,8%) dan yang belum pernah menderita campak sebanyak 2 (18,2%).

Orang tua yang berpengetahuan baik, memiliki anak pernah menderita campak sebanyak 16 anak (28,1%). Hal ini disebabkan ketidaktahuan ibu terkait penyakit campak, ibu tidak mengetahui cara penularan penyakit campak sehingga ketika ada seorang anak yang terkena campak, anak tersebut tetap bermain bebas dengan teman sebayanya, ibu tidak membatasi lingkungan anak, sehingga jika anak yang sehat bermain atau berinteraksi dengan anak yang sedang terkena campak, anak tersebut beresiko besar tertular penyakit campak. Hal ini sesuai dengan teori Setiawan (2008) bahwa penularan penyakit campak yang paling tinggi terjadi melalui paparan langsung dengan penderita yang terinfeksi, hal ini dikarenakan virus campak dapat hidup didalam droplet saluran nafas selama beberapa jam.

Orang tua dengan kategori pengetahuan kurang baik memiliki anak yang belum pernah menderita campak sebanyak 2 (18,2%) hal ini disebabkan karena semua responden anak sudah menerima imunisasi dasar campak, dibuktikan dengan adanya kartu KMS atau dari sertifikat imunisasi yang menunjukkan bahwa anak telah menerima imunisasi dasar campak pada usia 9-12 bulan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomer 42 (2013) tentang penyelenggaraan imunisasi, menyebutkan bahwa tujuan imunisasi adalah menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) serta tercapainya target cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi diseluruh desa/kelurahan.

Hasil analisis statistik uji Chi Square diketahui bahwa nilai p-value = 0,001 yaitu lebih kecil dari tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kejadian campak di Desa Kayen Kabupaten Pati tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantang, Rantung, dan FreikeLumy (2013) dari 54 responden, 17 responden berpengetahuan baik, 22 responden berpengetahuan cukup dan 15 responden berpengetahuan kurang. Responden yang berpengetahuan baik memberikan imunisasi campak pada bayinya sekitar 14 orang, responden yang berpengetahuan cukup memberikan imunisasi campak pada anaknya sebesar 18 orang, dan responden yang berpengetahuan kurang memberikan imunisasi campak pada bayinya sebanyak 4 orang, sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pemberian imunisasi campak, hal ini berarti ibu dengan pengetahuan yang baik diharapkan mampu memberikan imunisasi campak pada anaknya, sehingga dengan pemberian imunisasi campak pada anak diharapkan insiden penyakit campak yang terjadi dapat berkurang.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Giarsawan, Asmara, dan Yuliati (2014) bahwa berdasarkan perhitungan menggunakan uji statistik chi square diperoleh hasil p-value = 0,000 < 0,05 sehingga ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian campak di wilayah puskesmas Tejakula 1. Hasil pengujian statistik juga menunjukan nilai *Odds Ratio* (OR) 10,200 yang berarti ibu dengan pengetahuan yang rendah mempunyai resiko anak terkena campak 10,200 kali

lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang tinggi terhadap penyakit campak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu dilakukan tindakan peningkatan pengetahuan ibu terhadap penyakit campak seperti melalui pemanfaatan sarana Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) ataupun arisan ib-ibu PKK dengan menyelenggarakan sosialisai mengenai penyakit menular khususnya campak. Selain itu penting juga dilakukan sosialisasi tersebut pada anak sekolah, karang taruna serta organisasi dan lembaga swadaya masyarakat lainnya sehingga pengetahuan tentang penyakit menular khususnya penularan penyakit campak dapat meningkat di masyarakat, sehingga masyarakat lebih mampu mengantisipasi cara-cara menghindari penularan penyakit campak.

Status imunisasi dengan tingkat kejadian campak

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 68 responden di Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati tahun 2017 menunjukkan bahwa semua responden anak telah diberikan imunisasi campak, yaitu pada usia 9 bulan sebanyak 38 anak (55,9%), usia 10 bulan 18 anak (26,5%), usia 11 bulan 7 anak (10,3%) dan saat usia anak 12 bulan sebanyak 5 (7,4%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak yang telah menerima imunisasi campak pernah menderita penyakit campak sebanyak 25 (36,8%) sedangkan anak yang menerima imunisasi campak tetapi belum pernah menderita penyakit campak sebesar 43 (63,2%).

Hasil analisis statistik uji Chi Square diketahui bahwa nilai $p\text{-value} = 0,095 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kejadian campak di Desa Kayen Kabupaten Pati tahun 2017.

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang menerima imunisasi campak tetapi masih menderita campak sebesar 36,8% ini disebabkan karena ibu hanya memberikan imunisasi dasar campak bagi anaknya. Menurut Permenkes nomer 42 tahun 2013 mengenai pemberian imunisasi, imunisasi campak diberikan 2 kali yaitu pada umur 9 bulan sebagai imunisasi dasar dan pada umur 2 tahun sebagai imunisasi lanjutan (Profil Kesehatan Pati, 2014). Imunisasi campak tidak cukup diberikan hanya satu kali saja, sebab di khawatirkan vaksin yang diberikan tidak bereaksi dengan baik dalam tubuh dikarenakan masih adanya sisa antibodi maternal dari ibu. Masih adanya anak yang terkena penyakit campak sesuai dengan teori dari Setiawan (2008) yang mengatakan bahwa sekitar 95% anak yang mendapat imunisasi campak satu kali pada usia 12 bulan, 5% masih rentan terkena campak sebagai akibat kegagalan vaksin primer dan sekitar 95% anak yang mendapat imunisasi pada usia 14 bulan akan mempunyai antibodi terhadap penyakit campak. Kegagalan vaksin primer biasanya disebabkan oleh adanya sisa-sisa antibodi maternal pada saat imunisasi dilakukan, hal ini juga disebabkan karena kerusakan vaksin, faktor genetik, mendapat imunoglobulin dan faktor-faktor lain yang belum diketahui dengan jelas.

Imunisasi ulangan campak sangat penting dilakukan untuk meningkatkan imunitas anak, karena penularan penyakit campak tidak dapat dicegah hanya dengan memberikan satu kali imunisasi saja, walaupun tingkat cakupan imunisasinya 100%. Sebagian anak yang hanya mendapat imunisasi dasar campak masih rentan terhadap penyakit campak, hal ini sebagai akibat dari kegagalan vaksin primer yang menumpuk didalam tubuh, bila suatu saat anak tersebut terpapar virus campak maka akan menyakibatkan kejadian luar biasa (Setiawan, 2008).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Budiati (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian campak di Puskesmas Purwosari Kabupaten Kudus menyebutkan bahwa ada pengaruh umur pemberian imunisasi terhadap kejadian campak dimana anak yang hanya memperoleh imunisasi dasar campak masih beresiko terkena penyakit campak karena sebelum umur 1 tahun biasanya potensi vaksin yang digunakan kurang baik, sehingga perlu dilakukan imunisasi ulangan campak yang diberikan saat usia 18 bulan atau 24 bulan atau pada usia masuk sekolah melalui program BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sehat).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar 57 (83,8%) ibu di desa Kayen kabupaten Pati mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi campak. Sebanyak 68 (100%) responden anak di desa Kayen kabupaten Pati sudah mendapatkan imunisasi dasar campak. Sebagian besar 43 (63,2%) responden anak di desa Kayen kabupaten Pati belum pernah menderita campak. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan tingkat kejadian campak di desa Kayen kabupaten Pati, di uji dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ dan diperoleh hasil $p = 0,001$ ($p \text{ value} < \alpha$). Tidak ada hubungan antara status imunisasi dengan tingkat kejadian campak di desa Kayen kabupaten Pati, di uji dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ dan diperoleh hasil $p = 0,095$ ($p \text{ value} > \alpha$).

Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengkaji tentang pengetahuan dan status imunisasi yang mempengaruhi tingkat kejadian campak, jadi diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kejadian campak diantaranya mengenai kepadatan hunian rumah, ketepatan pemberian imunisasi campak dan status gizi anak. Jika peneliti selanjutnya melakukan uji validitas sebanyak lebih dari satu kali, sebaiknya uji validitas ulang dilakukan pada responden yang berbeda agar hasil validitas lebih valid.

b. Bagi Puskesmas Kecamatan Kayen

Sebaiknya pihak puskesmas lebih aktif dalam memberikan penyuluhan tentang imunisasi campak, baik mengenai manfaat, tujuan, dan jadwal imunisasi. Pihak puskesmas juga melakukan tindakan kepada anak yang belum di imunisasi jika waktu imunisasi telah tiba, dengan cara mendatangi anak tersebut langsung kerumahnya, sehingga diharapkan untuk kedepannya kasus kejadian campak dapat berkurang.

c. Bagi Responden

Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan dan memberikan imunisasi campak pada anaknya, baik imunisasi dasar campak yang diberikan pada usia 9-12 bulan dan memberikan imunisasi ulangan (booster) yang dilakukan pada usia 18 bulan/ 24 bulan/ pada saat ada program BIAS disekolah SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2014). Profil Kesehatan Indonesia 2014.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan (pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian)*. Trans Info Media: Jakarta.
- Dinkes Jawa Tengah. (2015). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015.
- Dinkes Kabupaten Pati. (2014). Profil Kesehatan Kabupaten Pati 2014.
- _____. (2016). Profil Kesehatan Kabupaten Pati 2016.
- Giarsawan, N., Asmara, I.W.S. & Yulianti, A.E. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian campak di wilayah puskesmas Tejakula 1 Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng tahun 2012, *Jurnal kesehatan lingkungan*, vol. 4(2), p. 140-145.
- Hadinegoro, S. (2011). *Panduan imunisasi anak*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia: Jakarta.
- Halim, R.G. (2016). Campak pada anak, vol 43(3), p.186-189.
- Infodatin. (2016) *Situasi Imunisasi di Indonesia 2016*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Khotimah, H. & Mashiro, A.L.T. (2008). Hubungan antara usia, status gizi dan status imunisasi dengan kejadian campak balita, *Jurnal obsretika scientia* ISSN : 2337-6120, p. 23-32.
- Mantang I., Rantung M. & FreikeLumy. (2013). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu, *Jurnal ilmiah bidan*, vol 1(1) ISSN : 2339-1731, p. 60-66.
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh kembang, status gizi dan imunisasi dasar pada balita*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Meilani, R. & Budiati, R.E. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian campak di Puskesmas Purwosari Kabupaten Kudus, *Jurnal keperawatan dan kesehatan masyarakat*, vol 2(1) ISSN : 2252-8865, p. 93-100.
- Momomuat, S., Ismanto, A.Y. & Kundre, R. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoan.
- Ningtyas, D.W. & Wibowo, A. (2014). Pengaruh kualitas vaksin campak terhadap kejadian campak di Kabupaten Pasuruhan.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*, ed. Rev. Rineka Cipta: Jakarta.
- Peraturan menteri kesehatan RI, nomer 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi
- Proverawati, A. & Andini, C.S.D. (2010). *Imunisasi dan vaksinasi*. Nuha Offset: Yogyakarta.
- Ranuh, I.G.N., Suysitno, H., Hadinegoro, S., Kartasasmita, C., Ismoedijanto & Soedjatmiko. (2014). *Pedoman imunisasi di Indonesia*, ed. 5. Badan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia: Jakarta.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa Inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran font 13, **bold UPPERCASE**, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih(apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama

pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold UPPERCASE**

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold, Italic**

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, *italic*

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES

Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” 2017

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
 1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
 2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
 1. aspek simetris dan asimetris;
 2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
 3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'-nya;
- m. poster harus memuat:
 1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
 2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
 3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan kegiatan;

- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);
- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.